

PROBLEMATIKA PEMBACAAN KALIMAT BAHASA ARAB TANPA SYAKAL SISWA MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI



SKRIPSI

**Diajukan Kapada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

MOH. ASTARI

0487 5047

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1996

Drs. Roihan Achwan, MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

H a l : Skripsi

Sdr. Moh. Astari

Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi, saudara:

N a m a : Moh. Astari

No. Induk : 0487 5047

Jurusan : Bahasa Arab

Judul : PROBLEMATIKA PEMBACAAN KALIMAT BAHASA ARAB
TANPA SYAKAL SISWA MADRASAH ALIYAH ROUDLOTUL
ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI

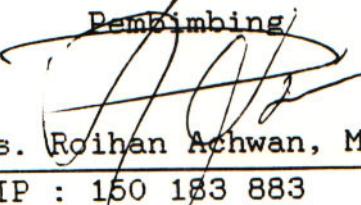
berpendapat bahwa, skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama

Dan kami mengharap semoga dalam waktu relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munagosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta : 22 April, 1996

Pembimbing

(Drs. Roihan Achwan, MA)
NIP : 150 183 883

Drs. H. NAZRI SYAKUR, MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

H a l : Skripsi

Sdr. Moh. Astari
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi, saudara:

N a m a : Moh. Astari

No. Induk : 0487 5047

Jurusan : Bahasa Arab

Judul : PROBLEMATIKA PEMBACAAN KALIMAT BAHASA ARAB
TANPA SYAKAL SISWA MADRASAH ALIYAH ROUDLOTUL
ULUM GUYANGAN TRANGKIL, PATI

berpendapat bahwa, skripsi saudara tersebut telah
disempurnakan dan sudah dapat terima sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas
perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta : 20 J u n i 1996

Konsultan

(Drs. H. Nazri Syakur,MA)

NIP : 150 210 433

PROBLEMATIKA PEMBACAAN KALIMAT BAHASA ARAB

TANPA SYAKAL SISWA MADRASAH ALIYAH

ROUDLOTUL ULUM GUYANGAN

TRANGKIL, PATI

yang disusun oleh:

Moh. Astari

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

pada tanggal 13 Juni 1996

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. H.S. Prodjodikoro

NIP: 150 048 250

Sekretaris Sidang,

Drs. Hamruni

NIP: 150 233 029

Pembimbing Skripsi

Drs. Roihan Achwan, MA

NIP: 150 183 883

Pengaji I,

Drs. Muhammad Bakit

NIP : 150 091 626

Pengaji II,

Drs. H. Nazri Syakur, MA

NIP: 150 210 433

Yogyakarta, 29 Juli 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

Drs. Mon. Anis, MA

150 058 699



M O T T O

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢٠)

"Sesungguhnya Kami menurunkannya dengan bacaan yang berbahasa Arab agar kamu memahaminya". (QS. Yusuf: 2).



P E R S E M B A H A N

Kupersembahkan Kepada :

1. Almamater IAIN Sunan Kalijaga
2. Ayah dan Bundaku
3. Adik-adikku
4. Sahabat-sahabatku



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَاصْحَাবِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ :

Dengan memanjatkan puji syukur al Hamdulillah ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Saw, keluarganya dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul PROBLEMATIKA PEMBACAAN KALIMAT BAHASA ARAB TANPA SYAKAL SISWA MADRASAH ALIYAH ROUDLOTUL ULUM, GUYANGAN, TRANGKIL, PATI.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materil, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

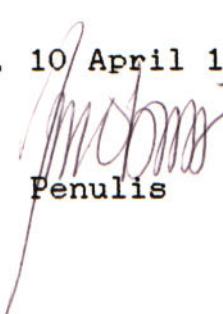
1. Bapak Drs. Mohammad Anies, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Ruslan Adjun, selaku Ketua Jurusan Bahasa Arab, yang telah memberikan petunjuk-petunjuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Roihan Achwan, MA., selaku pembimbing, yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan.
4. Bapak/ Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh karyawan dan staf, yang telah memberikan atau menyediakan sarana dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Humam Suyuthi, selaku Kepala Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum, Guyangan, Trangkil, Pati.
7. Sahabat-sahabat seiman dan seperjuangan, yang telah memberikan dorongan serta saran, sehingga dapat tewujud skripsi ini.

Dan akhirnya dengan mengharap ridlo dari Allah, mudah-mudahan amal baik mereka mendapatkan imbalan yang setimpal, dan hasil dari skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Amin.

Yogyakarta, 10 April 1996


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Hipotesis	7
E. Alasan Pemilihan Judul	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Tinjauan Pustaka	15
I. Sistematika Pembahasan	45
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH RAUDHOTUL ULUM	
A. Letak Geografis	47
B. Sejarah Berdirinya	48
C. Struktur Organisasi	51
D. Tujuan Berdirinya	57
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	58

BAB III. KENDALA DALAM MEMBACA KALIMAT BAHASA ARAB TANPA SYAKAL SISWA MADRASAH ALIYAH ROUDLOTUL ULUM. GUYANGAN, TRANGKIL PATI	
A. Kemampuan Siswa Dalam Membaca kalimat Bahasa Arab Tanpa syakal	67
B. Kendala Yang Dihadapi Siswa Dalam Membaca Kalimat Bahasa Arab Tanpa Syakal	70
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL :

I.	KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH ROUDLOTUL ULUM ...	59
II.	KEADAAAN SISWA MA. ROUDLOTUL ULUM TAHUN AJARAN 1995-1996.....	61
III.	DATA KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA KALIMAT BAHASA ARAB TANPA SYAKAL	67
IV.	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA MA RU	77
V.	MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA BAHASA ARAB TANPA SYAKAL	79
VI.	KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN MAMBACA KALIMAT BAHASA ARAB TANPA SYAKAL	80
VII.	PENGUASSAAN GURU TERHADAP MATERI	81
VIII.	KEMAMPUAN MENERAPKAN METODE	83
IX.	SIKAP GURU DALAM MENGAJAR	84
X.	LINGKUNGAN TEMPA, TINGGAL SISWA.....	85
XI.	SIKAP ORANG TUA TERHADAP SISWA	86
XII.	KEADAAN BUKU PENUNJANG	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Perlunya penulis memberikan penegasan istilah dari penulisan ini, supaya pembaca dengan mudah dapat memahami makna yang terkandung dalam judul tersebut di atas, dan juga sebagai batasan agar tidak menyimpang dari yang dikehendaki penulis.

1. Problematika

Kata problematika berasal dari kata dasar "problem" yang artinya halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses (masalah).¹⁾

Sedangkan problem itu sendiri artinya suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencapai suatu tujuan dan percobaan yang pertama untuk mencapai tujuan itu tidak berhasil.²⁾

Problematika yang dimaksud disini adalah masalah yang timbul sebagai akibat dari kurang mampunya siswa dalam menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab.

¹⁾ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985). hal. 394.

²⁾ Pariata Westra, et.al., *Ensiklopedi Adminsitrasni*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 263.

2. Pembacaan

Kata *pembacaan* berasal dari kata *baca* mendapat awal *pe* dan akhiran *an* yang artinya melakukan kegiatan membaca. Membaca artinya suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi, ataupun masalah dari bacaan. ²⁾

3. Kalimat

Dalam bahasa Arab kalimat mempunyai pengertian sebagai berikut:

الكلام هو المركب من كلمتين أSENTت أحدهما الى
الآخر او أكثر من كلمتين وله معنى مفيد يكتفى
به المتلجم او السامع .

Artinya:

Kalimat adalah susunan dua kata atau lebih yang salah satunya dihubungkan dengan yang lain yang mempunyai arti, dimana seorang pembicara atau pendengar dapat memahami kalimat tersebut. ³⁾

4. Bahasa Arab

اللغة العربية - أحد اللغات السامية - وهي لغة أمة
العرب القديمة العهد الشائعة الـذـكـرـ الـتـيـ كـانـتـ تـسـكـنـ
المـجـرـيـةـ الـمـنـسـوـبـةـ الـيـهاـ فـيـ الـطـرـفـ الـجـنـوـبـيـ الـغـرـبـيـ مـنـ آـسـيـاـ

²⁾Nurhadi Roykhan, Dimensi-dimensi Dalam Belajar Bahasa, (Bandung : Sinar Baru, 1990), hal.191

³⁾Ali Ridlo, *Al-Marja' fil Lughah al-Arabiyyah*, (Mesir: Darul Fikri, t.t), Juz. I, hal. 11.

Artinya:

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Smit yaitu bahasa bangsa Arab kuno yang tinggal di Semenanjung Barat Daya Asia (Timur Tengah).⁵⁾

Yang dimaksud bahasa Arab disini adalah bahasa Arab Fusha yang dipelajari oleh sebagian umat Islam terutama non arab sebagai alat untuk tujuan keagamaan, yaitu mempelajari atau memperdalam pengetahuan tentang hukum-hukum ajaran-agama Islam, sejarah dan kebudayaan Islam.⁶⁾

5. Syakal

Kata *syakal* berasal dari kata bahasa Arab, شَكْلٌ bentuk masdar dari fi'il شَكَّلَ⁶⁾

Arti syakal sama dengan harokat (tanda bunyi), seperti fatkhah, dhommah, kasrah dan sukun. Dalam bahasa Arab, syakal dapat berpengaruh terhadap arti atau makna suatu kata atau kalimat. Misalnya kata قرآن dalam kalimat قرآن jika dibaca قرأ القرأن berarti ia telah membaca al-Qur'an dan jika dibaca قرأ القرأن berarti "al-Qur'an telah dibaca".

⁵⁾Mustofa Anani dan Akhmad Iskandari, *al-Wasit fil Adabil Araby*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1916), hal. 5.

⁶⁾A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pend. Agama Islam Depag RI, 1976), hal. 58.

⁶⁾Louis Makluf al-Yasu'i, *Al-Munjid fil Lughah wal A'lam*, (Beirut: Darul Musyrik, 1973), hal. 398.

6. Siswa

Kata *Siswa* sama artinya dengan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu⁷⁾

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MA Roudlotul Ulum, Guyangan, Trangkil, Pati.

7. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Adalah sebuah lembaga pendidikan islam formal tingkat menengah atas yang terletak di Desa Guyangan, Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati jawa Tengah.

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui maksud dari judul skripsi di atas, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui beberapa persoalan yang dihadapi siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dalam membaca kalimat bahasa Arab yang ditulis tanpa menggunakan harakat (tanda bunyi) baik persoalan dari segi linguistik maupun non linguistik.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Diantara tujuan umum pengajaran Bahasa Arab diajarkan di Madrasah Aliyah adalah agar siswa setelah tamat mampu membaca secara efektif dan memahami buku-

⁷⁾UU No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 6.

buku ilmiah keagamaan berbahasa Arab, majalah-majalah dan surat kabar berbahasa Arab.⁸⁾

Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan target, maka bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Aliyah meliputi beberapa mata pelajaran, seperti Muthola'ah, Qawa'id Nahwiyyah, Qawa'id Shorfiyah, dan Terjemah.⁹⁾

Sebagaimana halnya Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum yang terletak di Desa Guyangan, Trangkil Pati yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal, bertujuan agar para siswanya setelah tamat nantinya mampu membaca dan memahami isi buku-buku keagamaan berbahasa Arab, seperti Fatkhul Wahab, Ushul Fiqh, Fatkhul Qarib, dan sebagainya dimana semua tulisan-tulisannya tidak menggunakan harokat (tanda bunyi).

Membaca tulisan-tulisan berbahasa Arab tanpa syakal dengan baik dan benar seuai kaidah Bahasa Arab tampaknya menjadi kendala bagi siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum. Karena bahasa Arab mempunyai rumpun bahasa dan sistem bahasa yang berbeda dengan rumpun dan sistem bahasa siswa, bahasa Indonesia. Disamping itu juga karena bahasa Arab mempunyai aturan-aturan tersendiri mengenai bunyi dan aturan-aturannya,

⁸⁾A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Methodologik Sekilas*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 16.

⁹⁾*Ibid.*, hal. 17.

mengenai kata dan bentuk-bentuknya, mengenai kalimat dan maknanya.¹⁰⁾

Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum selama ini masih menggunakan metode dan sistem pengajaran yang terpisah-pisah, artinya ada pelajaran Muthala'ah sendiri, Balaghah sendiri dan Qawa'id sendiri yang masing-masing diberikan oleh seorang guru yang berbeda dalam waktu yang berlainan. Sehingga banyak siswanya dalam memahami dan menerima ilmu-ilmu tersebut juga terpisah-pisa. Akibatnya banyak siswa yang memahami segi teorinya akan tetapi kurang mampu menerapkannya dalam wujud nyata.

Bagi guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dalam upaya membimbing siswanya mencapai kemampuan membaca bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengajaran bahasa Arab tersebut kepada para siswanya yang mempunyai latar belakang bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Mengajarkan bahasa Arab pada siswa non Arab akan berbeda dengan mengajarkan bahasa Arab pada siswa Arab. Disinilah sorang guru bahasa dituntut pandai menentukan metode yang akan diterapkannya dalam pengajaran bahasa.

Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mempelajari dan meneliti problematika yang

¹⁰⁾Mustholah Maufur MA, *Belajar Menterjemah*, (Wonosobo: Ratna Press, 1993), hal. 5.

dihadapi siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dalam membaca kalimat bahas Arab tanpa syakal dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Karena itulah penulis mengajukan judul skripsi "Problematika Pembacaan Kalimat Bahasa Arab Tanpa Syakal Siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil Pati.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa masalah pokok sebagai berikut :

1. Apa problematika pembacaan kalimat bahasa tanpa syakal siswa MA Roudlotul Ulum, Guyangan, Trangkil Pati ?
2. Faktor apa saja yang menimbulkan problematika tersebut?

D. HIPOTESIS

Tujuan penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini, agar penulis dengan mudah dapat mengetahui arah dan jalannya penelitian.

Dari permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah tersebut di atas, dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Problematika pembacaan kalimat bahasa Arab tanpa syakal siswa di MA Roudlotul Ulum meliputi segi morpologi, sinteksis dan semantik.

2. Problematika tersebut disebabkan oleh kurang mampunya siswa dalam menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Ada beberapa hal mendasar mengapa penulis memilih judul sebagaimana di atas, yaitu :

1. Membaca kalimat (tulisan) bahasa Arab tanpa syakal tidak semudah membaca kalimat dalam bahasa-bahasa asing lainnya. Seperti bahasa Inggris, Prancis, Spanyol dan sebagainya. Karena dalam bahasa Arab dikenal istilah I'rab (perubahan bunyi akhir) dan tasyrif (perubahan bentuk kata) yang teramat luas.
2. Bagi orang-orang non Arab banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca kalimat bahas Arab tanpa menggunakan syakal.
3. Masalah tersebut merupakan bidang disiplin keilmuan yang penulis tekuni.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembacaan kalimat bahasa Arab tanpa syakal siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum
- b. Untuk mengetahui problematika pembacaan kalimat bahasa Arab tanpa syakal siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan informasi yang benar tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab kepada lembaga tersebut.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan kebijaksanaan dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab, terutama di lembaga tersebut.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan berfikir penulis yang dapat dimanfaatkan nanti setelah terjun di lapangan.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan/ prestasi siswa madrasah Aliyah Roudlotul Ulum Guyangan, Trangkul Pati dalam membaca kalimat bahasa Arab tanpa syakal.

Sedangkan subyek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MA Roudlotul Ulum, Guyangan Trangkil, Pati.

Dalam menentukan sampel penelitian penulis menggunakan sampel berstrata. Di dalam pengambilan sampelnya penulis mencampur subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka penulis memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Dalam menggunakan sampel penulis mengemukakan pendapat DR. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

"Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.¹¹⁾

Menurut pendapat di atas, maka penulis mengambil sampel sebesar 26% dari jumlah populasi, jumlah populasinya yaitu 171 yang terdiri dari semua kelas III.

Jadi sampel penelitian ini berjumlah:

$$\frac{26}{100} \times 171 = 44,46 \text{ (dibulatkan menjadi 45)}$$

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data-data yang diperlukan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Angket

Yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden agar diperoleh jawaban yang obyektif.

Metode ini ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa mengikuti

¹¹⁾Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1992), hal. 107.

pelajaran membaca kalimat bahasa Arab tanpa syakal, latar belakang pendidikan siswa serta lingkungan tenpat tinggal siswa.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara ini adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dengan telinganya sendiri.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan, Trangkil, Pati. yang tidak terdapat dalam dokumen. Metode wawancara ini ditujukakn kepada kepala sekolah dan para guru yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan, Trangkil, Pati.

d. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang

dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹²⁾

Dalam hal ini observasi untuk melihat dan mencari data secara langsung yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa data guru, siswa maupun data sekunder di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan, Trangkil, Pati. Sehingga dapat memperoleh data yang meyakinkan.

e. Metode Test

Test adalah suatu alat untuk prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat.¹³⁾

Adapun test yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan memberikan teks bacaan berbahasa Arab tanpa syakal kepada siswa untuk disyakali, diterjemahkan dan jelaskan i'rabnya.

3. Metode Analisa Data

Untuk mengadakan analisa data dari penelitian diskriptif ini setelah data terkumpul penulis mengklasifikasikan menjadi 2 kelompok :

12) Nana Sudjana dan Ibrahim, MA., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 109.

13) Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 62.

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini untuk mengungkapkan gambaran-gambaran variabel-variabel yang abstrak yaitu prestasi siswa.

Teknik analisa ini dipergunakan untuk menganalisa keadaan sarana dan fasilitas serta lingkungan, keadaan guru dan karyawan.

Adapun metode yang digunakan dalam mengambil kesimpulan adalah :

1) Metode Deduktif

Metode ini untuk menarik kesimpulan sementara dari pernyataan-pernyataan umum yaitu teori-teori yang bersifat umum menuju pernyataan khusus dari data hasil penelitian.¹⁴⁾

2) Metode Induktif

Metode ini untuk menganalisa data dengan cara mengumpulkan data berupa fakta atau peristiwa kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang dibutuhkan, kemudian fakta atau peristiwa itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Kemudian pada akhirnya ditarik kesimpulan sehingga diperoleh suatu kebenaran.¹⁵⁾

¹⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserach.*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 42

¹⁵⁾ *Ibid.*

b. Data Kuantitatif

Data yang berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara :

- 1) Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase
- 2) Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu urut data.¹⁶⁾

Alat yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dari nilai siswa untuk mencari indeks prestasi. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Jumlah frekuensi/ Jumlah subyek

N : Number of Cases.¹⁷⁾

¹⁶⁾ *Ibid.*, hal. 208.

¹⁷⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 40.

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Membaca

a. Pengertian Membaca

Pertumbuhan kemampuan dan ketrampilan seseorang berbahasa dimulai dari menyimak, berbicara, kemudian membaca dan menulis. Empat tahap inilah yang harus dikuasai jika seseorang ingin mempelajari bahasa dalam arti yang sebenarnya. Akan tetapi dalam mempelajari bahasa Arab tidak ada keharusan untuk menguasai empat tahap tersebut. Hal ini tergantung pada tujuan uang ingin dicapai. Di Indonesia, pada umumnya orang mempelajari bahasa Arab dengan tujuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama islam, seperti di Pondok pesantren dan Madrasah Aliyah. Untuk tujuan tersebut, maka kemampuan yang perlu dikuasai adalah kemampuan pasif dengan menitik beratkan pada kemampuan membaca.¹⁸⁾

Dalam mempelajari bahasa Arab tidaklah mudah untuk dapat mencapai kemampuan membaca tulisan bahasa Arab Arab tanpa syakal, seperti pada buku-buku keagamaan berbahasa Arab, majalah, surat kabar dan lain-lain yang berbahasa Arab. Hal itulah tampaknya yang menjadi kendala paling

¹⁸⁾A. Akrom Malibary, *Op. Cit.*, hal. 3.

besar bagi orang-orang non Arab untuk dapat memahami teks-teks berbahasa Arab. Oleh karena itu untuk dapat membaca dengan baik dan benar seseorang pembaca harus menguasai pengetahuan tentang bahasa.¹⁹⁾

Noam Chomsky juga berpendapat, bahwa seseorang belajar bahasa dan dikatakan mampu berbahasa, jika ia mempunyai pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa dan mempunyai kemampuan penggunaan aktual bahasa dalam situasi nyata.²⁰⁾

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa seseorang dapat dikatakan mampu membaca teks-teks berbahasa Arab tanpa syakal, jika ia mempunyai pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab dan mempunyai kemampuan penerapan kaidah bahasa Arab, seperti nahwu, Shorof, dan kosa kata.

Kegiatan membaca dapat dibedakan menurut tujuannya menjadi membaca teknis dan membaca kritis. Membaca teknis bertujuan menguasai lafad, tekanan dan informasi. Sedangkan membaca kritis adalah bertujuan menguasai pemahaman, penghayatan, penafsiran dan penelitian terhadap makna gagasan yang terkandung dalam bacaan.²¹⁾

¹⁹⁾Nurhadi Roekhan, *Dimensi-dimensi Dalam Belajar Bahasa*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 204.

²⁰⁾Jos Daniel Parera, *Linguistik Educasional*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 21.

²¹⁾Sudaryat Natasmita, *Ikhtisar Bahasa Indonsia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 226.

Dalam pengajaran bahasa Arab, kegiatan membaca diajarkan melalui bacaan (reading atau muthala'ah) untuk memperkenalkan tata bahasa baru dan kosa kata baru melalui latihan-latihan (drill) yang cukup dari bacaan, dan bahan-bahan pelajaran muthala'ah diambil dari buku-buku ilmiah keagamaan berbahasa Arab, majalah dan surat kabar berbahasa Arab.²²⁾

b. Beberapa Kesalahan Dalam Membaca

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan dalam membaca atau mengucapkan satu kata atau kalimat bahasa Arab. Karena bahasa Arab biasanya ditulis tanpa menggunakan syakal atau harakat (tanda bunyi), seperti fathah, sukun, kasrah atau dhumma.

Ibrahim dalam bukunya al-Muwajjihul Fannya lebih jauh lagi menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan dalam membaca (القراءة)

- أخطاء التلاميذ في القراءة، وهذه الأخطاء أنواع منها :**
١. خطأ في الضبط والأعراب
 ٢. خطأ في بنية الكلمة بتقديم حرف على حرف أو بمحذف بعض الحروف
 ٣. خطأ في إخراج الحروف من مخارجها
 ٤. خطأ في طريقة أداء الذي يناسب تصوير المعنى كالتعجب والاستفهام
 ٥. خطأ يترتب عليه الفساد المعنى .

²²⁾Umar Assasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982), hal. 65.

Artinya :

Beberapa kesalahan siswa dalam membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Kesalahan dalam syakal dan i'rab
- 2) Kesalahan dalam pembentukan kata karena mendapat tambahan huruf atau sebagian hurufnya ada yang terbuang
- 3) Kesalahan dalam membunyikan huruf menurut makhrajnya
- 4) Kesalahan dalam cara menyampaikan hampir sama bentuk artinya, seperti ta'ajub dan istifham.
- 5) Kesalahan yang mengakibatkan rusaknya arti. Hal ini disebabkan adanya perubahan huruf dengan huruf lainnya, seperti **خلة**

menjadi **خلة**, kata **جمل** menjadi **حبل**
kata **حبل** menjadi **جبل**
dan kata **يُخْضِر** menjadi **يَخْضُر**.²³⁾

Kemudian al-Mubarak juga menyebutkan kesalahan-kesalahan dalam membaca bahasa (bahasa Arab) sebagai berikut:

وَأَنْوَاعُ الْأَخْطَاءِ مِنْهَا :

١. **الْأَخْطَاءُ فِي ضِبْطِ الْأَلْفَاظِ**
٢. **الْأَخْطَاءُ فِي صِيَغِ بَعْضِ الْأَلْفَاظِ وَالْعَدُولِ بِهَا عَنْ وَجْهِهَا الصَّحِيحِ .**
٣. **الْأَخْطَاءُ فِي مَعَانِ الْأَلْفَاظِ**
٤. **الْأَخْطَاءُ فِي التَّعَايِدِ وَالتَّرَاكِيبِ**

²³⁾ Abdul Alim Ibrahim. *Al-Muwajjihul Fanni*, (Kairo: Darul Ma'arif, 1961), hal. 129.

Artinya:

Macam-macam kesalahan dalam bahasa :

- 1) Kesalahan dalam mensyakali kata
- 2) Kesalahan dalam membentuk kata dan menyimpang dari cara yang benar.
- 3) Kesalahan dalam arti kata
- 4) Kesalahan dalam ungkapan dan susunan kata.²⁴⁾

Disamping itu, dalam membaca juga terdapat kesulitan. Kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam membaca bacaan berbahasa kedua (bahasa Arab) adalah kesulitan di dalam memahami kosa kata dan struktur kalimat dalam bacaan.²⁵⁾

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dan kesalahan yang dihadapi siswa dalam membaca bacaan berbahasa Arab, adalah kesalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh faktor kebahasaan.

2. Tinjauan Tentang Bahasa Arab

Bahasa Arab termasuk salah satu rumpun bahasa Smit (bahasa Finisia, Suryania, Asyiria, Babilonia, Syiria, Ibrani dan Armea) yang masih dapat bertahan sampai sekarang. Bahasa Smit adalah bahasa yang dipakai bangsa-bangsa keturunan Syam putra Nabi Nuh a.s. yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan

²⁴⁾Muhammad al-Mubarrak, *Fiqhul Lughah wa Khasaisul Arabiyah*, (Beirut, Libanon: Darul Fikri, 1964), hal. 330-336.

²⁵⁾Nurhadi Roekhan, *Op. Cit.*, hal. 204.

Furat, daratan Syiria dan jazirah-jazirah Arabia (Timur Tengah).²⁶⁾

Menurut Prof. Nicholson, bahasa Arab merupakan bahasa Smit yang paling muda dan dianggap mempunyai hubungan paling dekat dengan pola dasar aslinya dari pada lainnya. Seperti bahasa Akkadia yang hidup sekitar 3.000 tahun sebelum Nabi Isa a.s. Dan diantara bahasa-bahasa Smit yang sekarang, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling kaya dalam literatur linguistiknya.²⁷⁾

Pada perkembangan selanjutnya, bahasa Arab yang semula hanya dikenal di negara-negara Arab kawasan Timur tengah, telah mendapat perhatian dunia Internasional. Sejak tahun 1973 bahasa Arab resmi menjadi bahasa ke enam di PBB (Inggris, Prancis, Rusia, Spanyol, Cina dan Arab). Kemudian disamping berfungsi sebagai bahasa Internasional (alat komunikasi), bahasa Arab juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan kebudayaan dan peradaban.²⁸⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

²⁶⁾Yunus Ali al-Muhdar dan H. Bey Arifin, *Sejarah Kesusastraan Arab*, (Surabaya: PT. Bina ilmu, 1983), hal. 12.

²⁷⁾M.H. Bakalla, *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Harjuna Dwi Tunggal, 1990), hal. 1-4.

²⁸⁾*Ibid.*, hal. 8.

a. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah pengajaran, obyek pengajaran lebih sempit dari pada obyek pendidikan. Pengajaran adalah suatu proses pelaksanaan dari pendidikan.

Membicarakan tentang pengajaran maka tidak akan lepas dari pengertian belajar dan mengajar. Belajar menurut Prof. Dr. S. Nasution adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁹⁾

Ulih bukit Karo-Karo menyatakan :

Mengajar adalah menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.³⁰⁾

Adapun pendidikan menurut Ngalim Purwanto adalah :

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaannya".³¹⁾

Uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan itu lebih luas tujuan yang hendak

²⁹⁾S. Nasution, *Dedaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, t.t), hal. 39..

³⁰⁾Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Solotigo: CV. Saudara, 1979), hal. 5.

³¹⁾Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal. 11.

dicapai, sedangkan pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi pendidikan memerlukan berbagai macam teori dan pemikiran dari para ahli pendidikan, guna melancarkan jalan dan memudahkan cara bagi para guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Hasil pemikiran para ahli itu tertuang dalam pengajaran.

Menurut Drs. Agus Mirwan, bahwa pengertian belajar adalah :

Belajar adalah memperoleh perubahan dan perkembangan dalam diri atau pribadi seseorang yang manifest pada pola atau bentuk tingkah laku yang baru yang berupa kecakapan pengertian dan sikap.³²⁾

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran yang ada dalam kurikulum, sedang sumber pesannya adalah guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, dan penerima pesan adalah siswa atau juga guru.³³⁾

32) Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, tt), hal. 7.

33) Arif S. Sadiman, MSc. dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 11.

Dua pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa setiap orang yang telah selesai belajar yaitu setelah menerima pesan yang disampaikan oleh guru atau membaca buku akan mengalami perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, pengertian dan sikap.

Sedangkan pengertian mengajar menurut Prof. Dr. S. Nasution ada tiga definisi, yaitu mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak dan mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dimana dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.³⁴⁾

Tiga definisi di atas yang terakhir menunjukkan dimana dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai pembimbing terhadap aktivitas anak dan pengalaman anak sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Sedang anak diberikan kebebasan mengembangkan aktivitasnya, sesuai dengan bakatnya.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa-siswanya untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab

³⁴⁾ S. Nasution, *Op. Cit.*, hal. 8.

untuk melihat segala sesuatu yang terjadi. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak.

Pengertian pengajaran pada hakikatnya adalah proses berlangsungnya situasi mengajar. Dalam situasi pengajaran akan terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek yang sedang diajar. Dalam interaksinya terjadi proses pemberian pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pemberian ini harus memperhatikan kondisi dan situasi yang ada pada diri siswa, sedangkan siswa dalam menerima pengetahuan harus menyesuaikan diri dengan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan dengan pengetahuan yang akan diterima tanpa melepaskan terhadap lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Arab adalah proses belajar mengajar dalam situasi pemindahan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah.

b. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Metode pengajaran bahasa adalah jalan (cara) yang ditempuh guru untuk mengajarkan materi-materi bahasa yang telah dipilih kepada muridnya.³⁵⁾

³⁵⁾Drs. Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 8.

Metode mempunyai peranan besar dalam pengajaran bahasa, karena baik dan tidaknya hasil yang diperoleh bergantung pada metode. Juga sukses atau gagalnya seorang guru dalam mengajar bergantung pada metode. Banyak guru yang menguasai materi tapi gagal dalam mengajarkannya, karena ia tidak dapat menentukan metode yang dipakai untuk menyampaikan materi pengajaran kepada pemikiran muridnya.³⁶⁾

Adapun macam-macam metode yang diterangkan secara singkat adalah sebagai berikut :

1) Metode Tata Bahasa dan Tarjamah (طريقة الفو والترجمة)

Metode ini mementingkan ketrampilan membaca, menulis dan menterjemahkan. Dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa ibu sebagai perantara dasar pengajaran bahasa. Metode ini mengutamakan pengajaran tata bahasa.

Langkah-langkah penyajian metode ini adalah sebagai berikut :

- a) Guru mulai dengan memberikan definisi-definisi jenis kata, imbuhan jenis kata itu, kaidah-kaidah yang harus dihafalkan, contoh-contoh yang menggaris bawahi kaidah-

³⁶⁾M. Athiyah al-Abrasyi, *Rukhut Tarbiyah wat Ta'lim*, (ttp.: Darul Ihya al-Kutubil Arabiyah, t.t.), hal. 267.

- kaidah dan perkecualian-perkecualian kaidah-kaidah yang diajarkan.
- b) Guru melatih siswa dalam terjemahan kalimat-kalimat dan kemudian paragraf-paragraf untuk menerapkan kaidah-kaidah tata bahasa yang telah dipelajari pada terjemahannya.
 - c) Guru memberi daftar kosa kata untuk dihafalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat dan guru menyuruh para siswa untuk memberi terjemahan kosa kata itu.
 - d) Guru memberi pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemah halaman-halaman dari buku sastra untuk dibicarakan pada pertemuan berikutnya.

Akan tetapi metode ini banyak mendapat kritikan antara lain :

- a) Bahwa metode ini mengabaikan ketrampilan berbicara yang merupakan ketrampilan dasar dalam pengajaran bahasa.
- b) Metode ini banyak menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa perantara sehingga guru tidak memberi kesempatan para siswa untuk berlatih menggunakan bahasa yang dipelajari.

c) Metode ini memperhatikan pengajaran tentang bahasa bukan belajar menggunakan bahasa.³⁷⁾

2). Metode Langsung (الطريقة المباشرة)

Para pelopor metode aktif ini percaya bahwa para siswa belajar memahami suatu bahasa dengan menyimaknya dalam kuantitas yang besar. Mereka belajar berbicara dengan cara berbicara, terutama sekali kalau dengann ujaran atau tindakan yang tepat. Pada hakikatnya metode ini didasarkan pada cara anak-anak mempelajari bahasa ibu, bahasa dipelajari melalui asosiasi langsung kata-kata atau frasa-frasa dengan obyek-obyek dan tindakan-tindakan, tanpa penggunaan bahasa Ibu sebagai variabel penghalang.

Dalam prakteknya metode ini mempunyai ciri-ciri serta prosedur sebagai berikut :

- a) Pengajaran kelas secara ekslusif dilaksanakan dalam bahasa yang dipelajari.
- b) Hanya kosa kata dan kalimat-kalimat sehari-hari yang diajarkan.
- c) Ketrampilan berkomunikasi lisan dibangun secara bertahap dan teratur dengan pertukaran tanya jawab antara guru dan siswa dalam kelas kecil dan intensif.

³⁷⁾Muhammad Ali Al-Khuli, *Asalibu Tadrisil Lughah al-A'robiyah*, Farozdaq Tijariyah, 1982, hal. 21.

- d) Tata bahasa diajarkan secara induktif.
- e) Butir-butir pengajaran baru diperkenalkan secara lisan.
- f) Kosa kata kongkret diajarkan melalui demonstrasi, obyek-obyek atau gambar-gambar, kosa kata abstrak diajarkan dengan asosiasi ide-ide.
- g) Baik pemahaman berbicara maupun menyimak diajarkan.
- h) Ucapan dan tata bahasa yang tepat sangat diperhatikan.³⁸⁾

(الطريقة السمعية الاستفادية)

3) Metode Audio Lingual

Metode ini pernah dikembangkan di Amerika Serikat yang dikenal dengan beberapa nama antara lain pendekatan lisan (oral approach) dan pendekatan melalui pendengaran dan lisann (aural oral approach). Dalam metode audio lingual berdasarkan pendekatan struktur, pengajaran bahasa diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill). Drill inilah yang merupakan teknik yang paling utama dalam metode ini. Adapun langkah-langkah penyajian materi menurut metode audio lingual ialah sebagai berikut :

38) Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 112.

- a) Penyajian dialog/ bacaan pendek yang dibacakan guru berulang kali.
- b) Peniruan dan penghafalan dialog/ bacaana pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkan kalimat-kalimat itu.
- c) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/ bacaan pendek yang dianggap guru sukar, karena terdapat struktur atau ungkapan yang sukar. Ini dilatih dengan teknik drill.
- d) Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai pola-pola kalimat yang sudah diberikan.

Menurut Revers menjelaskan ciri-ciri utama metode Audio Lingual itu dengan mengemukakan lima slogan seperti berikut :

- (1) Bahasa adalah ujaran, bukan tulisan.
- (2) Bahasa adalah seperangkat kebiasaan.
- (3) Ajarkanlah bahasa dan bukan mengenai bahasa.
- (4) Bahasa adalah apa yang dikatakan oleh penuntun asli, bukan yang dipikirkan oleh seseorang apa yang harus dikatakan.
- (5) Bahasa-bahasa berbeda-beda dan beraneka ragam.³⁹⁾

³⁹⁾Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hal. 236.

4) Metode Eklektik (الطريقة الانتقائية)

Metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode langsung dan metode tata bahasa dan terjemah. Kemahiran bahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut : bercakap-cakap, menulis, memahami atau comprehension dan membaca.⁴⁰⁾

Adapun hal-hal yang mendasari dari metode ini adalah sebagai berikut :

- a) Semua metode dalam pengajaran bahasa mempunyai kelebihan dan kegunaan dalam pengajaran bahasa.
- b) Tidak ada metode yang cocok atau tidak cocok secara keseluruhan akan tetapi tiap-tiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- c) Pada dasarnya ketiga metode yaitu metode langsung, metode tata bahasa dan metode Aural Oral ketiganya saling melengkapi.
- d) Suatu metode pengajaran tidak dapat mencapai semua tujuan dan belum tentu sesuai dengan semua siswa ataupun guru dan juga program pengajarannya.

⁴⁰⁾ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hal. 37

- e) Pengajaran memprioritaskan siswa dan kebutuhannya.
- f) Seorang guru bebas menggunakan unsur-unsur yang sesuai dengan siswa. Jadi ada kemungkinan seorang guru memiliki dari tiap-tiap metode satu unsur atau beberapa unsur yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan program pengajaran.⁴¹⁾

Adapun teknik yang perlu digunakan untuk menjabarkan suatu metode pengajaran bahasa Arab adalah :

(1) Drill (التمرينات)

Teknik yang menggunakan pengulangan dalam melaksanakan pengajaran. Teknik ini biasa digunakan dalam metode langsung untuk menyajikan pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/ bacaan yang dianggap guru sukar karena terdapat struktur atau ungkapan yang sukar.

(2) Menirukan (المتابعة)

Guru mengajar siswa-siswanya dengan menyebutkan atau mengucapkan kalimat demi kalimat yang harus ditiru oleh siswa-siswanya, yaitu dengan mengulangi mengucapkan apa yang diucapkan guru.

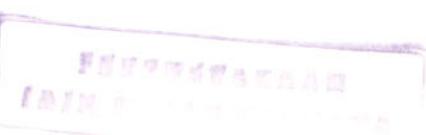
⁴¹⁾ Muhammad Ali al-Khully, *Op. Cit.*, hlm. 26.

Sesudah siswa dapat mengucapkan kalimat dengan tepat, kemudian mereka harus menghafalkan kalimat itu di hadapan guru. Langkah-langkah pengajaran bahasa dengan teknik ini adalah :

- (a) Guru memilih bahan pelajaran. Bahan itu dibacakan dengan keras di depan siswa. Dalam membaca itu guru harus memperhatikan ucapan setepat-tepatnya dan gayanya harus pula gaya berpidato.
- (b) Menerangkan isi.
- (c) Menghubungkan isi bacaan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah.
- (d) Memberi komentar terhadap kata-kata penting serta menerangkan arti kata-kata itu dari sudut Etimologi.
- (e) Mengajarkan tata bahasa.
- (f) Mengkritik bahan yang diajarkan itu. Dalam langkah ini disertai dengan saran-saran yang positif.

(3) Membaca (القراءة)

Tentang membaca ini ada perbedaan pendapat bahwa membaca adalah suatu metode dan membaca adalah suatu teknik. Penyusun cenderung kepada pendapat bahwa membaca adalah suatu teknik karena membaca bisa digunakan dalam setiap metode.



Adapun langkah-langkah dari teknik membaca ini adalah sebagai berikut :

- (a) Appersepsi, yaitu guru memulainya dengan appersepsi yang menarik dengan berpedoman pada bahan baru.
- (b) Guru memerintahkan siswa untuk membuka bukunya dan mengadakan tanya jawab tentang isi topik pelajaran.
- (c) Guru membacakan judul pelajaran, bila tidak ada judul maka dapat mengambil kata-kata sulit dan menuliskannya di papan tulis serta membacakannya, kemudian menyuruh sebagian siswa untuk mengulanginya.
- (d) Guru membacakan potongan-potongan kalimat seluruhnya dengan bacaan yang baik.
- (e) Guru menjelaskan pengertian kata-kata sulit dan menulis bersama artinya kemudian siswa membacanya.
- (f) Guru membacakan potongan kalimat yang pertama sebagai contoh, kemudian menyuruh sebagian siswa untuk membaca sampai mereka fasih membacanya.
- (g) Setelah siswa fasih dan memahami artinya kemudian diadakan tanya jawab

tentang arti kata pada masing-masing bagian itu.⁴²⁾

(4) Diskusi (النقاش)

Diskusi mengandung unsur-unsur demokratis, diskusi tidak diarahkan oleh guru, siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri.⁴³⁾

Diskusi memang tidak mudah maka selama diskusi diperlukan beberapa ketentuan :

- (a) Guru memberi penjelasan tentang pelaksanaan diskusi, misalnya ketentuan-ketentuan prosedural sederhana seperti tunjuk jari, sasaran komentar dan pengaturan kursi.
- (b) Diskusi hendaknya selama 15-30 menit untuk menghindari kejemuhan.
- (c) Guru harus menjaga agar diskusi memusat pada masalah tertentu dan mengabaikan komentar-komentar siswa yang tidak relevan.
- (d) Diskusi harus dihindarkan dari dialog yang hanya melibatkan guru dan satu atau dua orang siswa saja.

⁴²⁾ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 40.

⁴³⁾ W. James Poppan, Eva L. Baker (Drs. R.H. Dj. Simuret, dkk., terj.), *Bagaimana Mengajar secara Sistematis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 100.

(e) Guru harus menganjurkan kepada siswa untuk selalu mengikuti diskusi misalnya untuk membuat ringkasan hasil diskusi untuk dikemukakan kembali.

(5) Tanya Jawab (**مَحَاوِرَةٌ**)

Pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berfikir siswa. Guru dapat juga menggunakan jawaban siswa untuk mengecek efektifitas pengajarannya yang sedang berlangsung. Teknik tanya jawab adalah sebagai berikut :

- (a) Pertanyaan dapat diajukan secara lisan atau tertulis demikian juga jawabannya.
- (b) Pertanyaan hendaknya disusun menurut urutan yang berarti.
- (c) Pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak hendaknya dihindarkan karena hal itu hanya untuk mengukur perilaku kognitif taraf rendah.
- (d) Guru seharusnya mendorong siswa agar menjawab dengan suara nyaring dan tidak mengulangi jawaban siswa kecuali jika memang perlu.

(6) Demonstrasi (**الْمُتَبَلِّغَةُ**)

Pedoman-pedoman untuk menyelenggarakan demonstrasi adalah sebagai berikut :

- (a) Guru harus dapat mengerjakan hal yang hendak didemonstrasikan, oleh karena itu demonstrasi direncanakan dengan baik.
- (b) Dalam demonstrasi kabel-kabel, stiker-stiker dan alat-alat audio-visual harus tersedia dan perhatikan juga pada perangsan visual seperti tulisan di papan tulis.
- (c) Karena demonstrasi kadang-kadang merupakan selingan bagi proses pengajar yang sudah rutin, maka demonstrasi lebih tepat berfungsi sebagai contoh bagi siswa dalam mengerjakan tugas.
- (d) Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan spesifik apakah mereka tahu atau tidak akan apa yang sedang berlangsung.
- (e) Siswa diminta untuk membuat laporan tertulis agar perhatian dan sikap responsif mereka meningkat.

(7) Ceramah (خطابة)

Yaitu penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada orang lain dengan secara lesan untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun langkah-langkah penyajiannya adalah sebagai berikut :

- (a) Tahap persiapan yaitu untuk membangkitkan perhatian serta minat siswa misalnya dengan mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan, menerangkan tujuan apa yang hendak dicapai, serta masalah apa yang hendak dipecahkan.
- (b) Penyajian bahan yaitu menghubungkan bahan baru dengan bahan yang telah diketahui siswa dan juga mengatakan atau menuliskan dengan jelas judul dari bahan baru yang kemudian disusul oleh skema pelajaran baru itu.
- (c) Evaluasi terhadap apa yang telah disajikan. Dalam tahap ini guna menanyakan bahan yang telah disajikan. Pertanyaan hendaknya apa yang menuntut jawaban. Jika ada bahan yang tidak dimengerti siswa maka guru harus mengulangi serta menerangkan secara lesan.
- (d) Tahap penutup yaitu mengumpulkan isi dari bahan pelajaran yang baru disajikan, kemudian memberi waktu mencatat.

Dalam situasi-situasi tertentu, teknik ceramah ini bermanfaat. Situasi itu antara lain :

- (a) Apabila bahan pelajaran tidak terdapat dalam buku-buku atau sumber tertulis lainnya.
- (b) Menjelaskan bahan-bahan atau kata-kata sukar.
- (c) Memelihara, menumbuhkan serta menanamkan penghayatan terhadap isi sajak, prosa, kebijaksanaan dan lain-lain.
- (d) Sebagai pengantar terhadap bahan pelajaran atau penyimpulan dari hal yang telah dipelajari.
- (e) Apabila bahan yang disampaikan banyak dan waktu sangat terbatas.
- (f) Apabila tidak ada alat lain kecuali bahasa lisan.

Demikianlah beberapa teknik pengajaran sebagai penjabaran dari metode-metode yang telah disampaikan di atas. Masing-masing metode bisa menggunakan beberapa teknik yang sesuai dan tepat.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Proses Pengajaran Bahasa Arab

a. Faktor Penunjang

Adapun faktor-faktor penunjang lain dalam pengajaran bahasa Arab adalah :

- 1) Mempelajari bahasa Arab ada hubungannya dengan usaha untuk memenuhi tuntutan ajaran agama.

Ini merupakan suatu yang sangat penting. Sebab jika orang Islam banyak mengerti bahasa Arab, maka dengan sendirinya ini akan mudah memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

- 2) Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga umat Islam mempunyai kepentingan untuk mempelajari bahasa Arab, karena sumber pokoknya yaitu al-Qur'an dan Hadits berbahasa Arab. Dengan sendirinya timbul kesadaran untuk mempelajari bahasa Arab. Suasana tersebut dapat menciptakan suasana yang gembira, sehingga tidak ada perasaan rendah diri atau malu untuk mempelajari bahasa Arab.
- 3) Ikatan persahabatan dan kerjasama antara Indonesia dengan negara-negara Timur Tengah berjalan dengan baik, kerjasama ekonomi semakin luas, disamping juga perdagangan sehingga banyak masyarakat kita yang pergi ke sana, sejalan dengan perkembangan itu, otomatis, bahasa Arab mendapat perhatian yang serius.
- 4) Bahasa Arab telah menjadi bahasa Internasional yang dipergunakan di PBB. Hal ini bisa memberi harapan bagi yang menguasainya, sebab dengan demikian dirinya telah memiliki bekal dan kunci kesuksesan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain di penjuru dunia.

5) Struktur kelompok kata bahasa Arab dengan sifat dan gabungan kata, sama dengan struktur kelompok kata dengan kata sifat dan gabungan kata dalam bahasa Indonesia.⁴⁴⁾ Misalnya dalam bahasa Indonesia wanita cantik, maka bahasa Arabnya adalah : **المرأة الجميلة**. Berbeda dengan bahasa Inggris, maka susunannya akan dibalik menjadi beautiful girl. Kenyataan ini akan sangat membantu peminat dan pelajar untuk mempelajari bahasa Arab.

b. Faktor Penghambat

1) Segi Linguistik

Istilah linguistik dapat dikembalikan kepada istilah Inggrisnya Linguistics. Istilah ini dalam bahasa Arabnya adalah Ulum al-Lughah (ilmu-ilmu bahasa).⁴⁵⁾

Linguistik dapat dibagi menjadi dua macam yaitu linguistik modern dan linguistik tradisional. Linguistik tradisional mencakup linguistik deskriptif (Ilmu al-Lughah al-Wasfi) dan Linguistik Historis (Ilmu al-Lughah at-Tarikhī).⁴⁶⁾

⁴⁴⁾Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: CV. Nur Cahya, 1982), hal. 102.

⁴⁵⁾Bunga Rampai, *Bahasa Sastra daan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Adab, 1993), hal. 1.

⁴⁶⁾*Ibid.*, hal. 2.

Dalam linguistik, terdapat hukum linguistik yang berbunyi bahwa tidak akan pernah ada dua bahasa yang sama.⁴⁷⁾ Oleh karena itu, wajar saja kalau ada kesulitan dalam segi linguistik dalam mempelajari bahasa asing.

Study bahasa pada umumnya, baik yang bersifat diskriptif maupun historis, biasanya berkisar pada empat hal, yaitu :

- a) Fonologi yaitu ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, ini mencakup fonetik dan fonemis
- b) Morfologi yaitu studi sekitar bentuk-bentuk kata
- c) Sintak, yaitu sekitar tata kalimat, dan
- d) Kosa Kata, termasuk cabang-cabangnya yang meliputi aspek-aspeknya, yaitu etimologi, semantik, dan leksikografi.⁴⁸⁾

Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa Arab akan ditemukan hambatan-hambatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat dari segi linguistik adalah sebagai berikut :

⁴⁷⁾ A. Cahedar al-Wasilah, *Linguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: angkasa, 1990), hal. 26.

⁴⁸⁾ Bunga Rampai, *Op. Cit.*, hal. 2.

- a) Bahasa Arab lebih banyak tata bentuknya dari bahasa Indonesia, terutama untuk menyatakan jama'. Misalnya kata طالب dapat menjadi: طلاب . طالبون . طلاب Menurut catatan Elder, ada 33 macam jama' tak beraturan (jama' taksir) disamping jama' maskulin dan jama' feminin.⁴⁹⁾ Dalam bahasa Indonesia tidak boleh ditemukan jama' seperti itu, tapi cukup dengan mengulang kata tersebut.
- b) Dalam bidang fonem ada perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab ada 34 sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya ada 27 fonem, kecuali berbeda dalam jumlah, fonem tersebut juga berbeda dalam wujud.⁵⁰⁾
- c) Dalam bahasa Arab terdapat tasrif atau conjugasi yang banyak yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, misalnya Fi'il Madli طلب Untuk merubah kepada fi'il amar menjadi اطلب , untuk berubah menjadi masdar طلباً dan seterusnya.
- d) Adanya kosa kata yang sudah berubah artinya dari bahasa Arab di ke bahasa Indonesia, misalnya kata dalam bahasa Arab

⁴⁹⁾Umar Asasuddin Sokah, *Op. Cit.*, hal. 78.

⁵⁰⁾Drs. Sudarno, *Kata Serapan dari Bahasa Arab*, (Jakarta: Arika Media Cipta, 1992), hal. 61.

artinya sekumpulan bait syair yang mempunyai wazan dan qafiah yang sana, sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti lagu-lagu Arab atau irama padang pasir, kadang-kadang lafadznya tetap, tapi artinya berubah misalnya

كلمات

artinya dalam bahasa Arab adalah kata - kata, sedang dalam bahasa Indonesia ialah susunan kata-kata(**كلام**).

- e) Adanya perbedaan dalam segi tulisan. Bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri dalam menulisnya, sedangkan dalam bahasa Indonesia dari kiri ke kanan. Bagi orang baru belajar bahasa Arab, hal ini menimbulkan kesulitan, karena tidak biasa menulis dari kanan ke kiri.
- f) Bahasa Arab lebih banyak dan lebih rangkap dalam tata bahasanya. Baik dalam kata kerja maupun dalam kata benda. Contohnya dalam Muzakar dan muannats harus sesuai, artinya mudzakkar dengan mudzakkar dan muannats dengan muannats. Hal ini tidak kita temukan dalam bahasa Indonesia.
- g) Bahasa Arab mengenal I'rab yaitu bunyi akhir dari suatu kata. Dalam bahasa Arab, bunyi akhir menentukan arti yang fungsional, kalau bunyi akhir suatu kata

dibaca fathah, akan berbeda artinya bila dibaca kasrah. Mengenai hal ini, tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

2) Segi Non Linguistik

a) Bahasa asing tidak mengintegrasikan anak ke dalam milleunya dan bahasa asing bukanlah alat untuk menguasai alam sekitarnya, jadi tidak merupakan fungsi mati atau hidup.

b) Bahasa asing hampir dipelajari, ketika anak sudah memiliki sejumlah struktur dari bahasa ibu.

c) Bahasa asing diperoleh di luar sistemnya sendiri dari sistem yang biasanya sama sekali berbeda.⁵¹⁾

Dari uraian kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca kalimat bahasa Arab tanpa syakal merupakan kendala bagi para siswa karena bahasa Arab mempunyai aturan atau kaidah tersendiri yang berbeda dengan aturan bahasa siswa. Aturan tersebut dalam ilmu bahasa disebut linguistik. Dan yang terpenting dalam ilmu tersebut dalam kaitannya dengan belajar membaca adalah ilmu nahwu (sintaksis), ilmu shorof (morphologi) dan makna dan arti (semantik).

⁵¹⁾Wojowasito, *Perkembangan Ilmu Bahasa (Linguistik) Abad-20*, (Bandung: Shinta Dharma, t.t), hal. 38.

Disamping itu yang menjadi kendala siswa selain dari faktor bahasa di atas, juga ada faktor lain yang datang dari individu itu sendiri (non linguistik), seperti kendala lingkungan, minat, metode yang dipakai dalam pengajaran serta dorongan orang tua siswa sendiri.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam memahami isi dari pembahasan skripsi ini, maka dalam sub ini penulis akan memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar daftar isi dan daftar tabel.

Memasuki bab pertama. Dalam bab ini brisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yakni Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan, Trangkil. Pati. Dalam bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta fasilitas yang ada.

Bab ketiga berisi tentang problematika pembacaan kalimat bahasa Arab tanpa syakal siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan, Trangkil, Pati. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab tanpa syakal dan kendala pembacaan kalimat bahasa Arab tanpa syakal.

Bab empat berisi tentang penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan pada bagian terakhir penulis akan camtumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian, kemudian menginterpretasikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kemampuan prestasi belajar membaca kalimat bahasa Arab tanpa syakal siswa MA Roudlotul Ulum adalah 5,73 atau *Cukup*.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembacaan kalimat bahasa Arab adalah :
 - a. Segi Linguistik
 - 1) Kurangnya penguasaan masalah morfologi
 - 2) Kurangnya penguasaan masalah semantik
 - 3) Kurangnya penguasaan masalah sintaksis
 - b. Segi Non Linguistik
 - 1) Dalam mengikuti pelajaran membaca kalimat bahasa Arab banyak siswa yang kurang aktif.
 - 2) Masih adanya guru yang tidak menguasai materi pelajaran
 - 3) Guru tidak bisa menerapkan metode dengan baik.
 - 4) Terbatasnya buku-buku pendukung dalam proses belajar membaca kalimat bahasa Arab.
 - 5) Latar belakang pendidikan siswa yang sebagian besar berasal dari SMP Umum.

B. SARAN-SARAN

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya diberikan semacam penataran bagi para pengajar, terutama yang belum mengenyam pendidikan tinggi formal tentang ilmu keguruan.
 - b. Mengadakan pengawasan terhadap keaktifan guru, khususnya dalam pengajaran membaca kalimat bahasa Arab tanpa syakal
2. Kepada Guru Pengajar Bahasa Arab
 - a. Hendaknya dipakai metode secara efektif, hingga tidak monoton dan membosankan
 - b. Mengarahkan siswa agar mereka mau dan senang belajar membaca kalimat bahasa Arab tanpa syakal
3. Kepada Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan aktivitas belajar untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucap puji syukur al-Hamdulillah atas taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kemudian penulis selalu memohonkan ke hadirat Allah agar senantiasa kerja dan usaha ini banyak manfaatnya.

Tak lupa penulis sampaikan kepada para pembaca yang budiman kiranyyya mau atau sudi memberikan kritik konstruktif dan saran yang membangun, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah penulis serahkan semuanya, semoga hasil yang minimal ini menghasilkan manfaat yang optimal bagi kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Mustofa, dan Iskandar Ahmad, *Al-Wasyith fil Adabil Arabi*, Mesir: Darul Ma'arif, 1916.
- Al-Mukhdor, Yunus Ali..dan Bey Arifin *Sejarah Kesusastraan Arab*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah., *Rukhut Tabiyah Wat Ta'lim*, tnp.: Darul Ihya al-Kutubil Arabi, t.t.
- al-Khully, Muhammad Ali., *Asalibu Tadrisi al-Lughah al-Arabiyyah*, Farasdaq Tizariyah, 1982.
- Al-Wasilah Khaidar, *Linguistik Suatu Pengantar*, Bandung Angkasa, 1990.
- Bahalla. M.H.. *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Harjuna Iwi Tunggal, 1990.
- Bunga Rampai Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Islam, Yogyakarta: Fak. Adab, 1993.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984.
- Karo-karo. S. Ulih Bukit.. *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga, CV. Saudara, 1979.
- Malibary A. Aakrom. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam, Depag, 1976.
- Ma'luf Louis al-Yusufi. *Al-Munjid Fil Lughah Wal A'lam*, Beirut: Darul Mistiyah, 1973.
- Maufur Mustholah.MA.. *Belajar Menterjemah*, Wonosobo, Ratna Press, 1993.
- Mirwan Agus, Drs.. *Teori Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, t.t.
- Muhammad Abu Bahr. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Nasution. S.. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmaras, t.t.

Notosasmita. Sudaryer. *Ikhtisar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1983.

Purwanto. Ngalin.. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.

Pophan. W. James. Baker L. Eva, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematik*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Ridlo Ali. *Al-Maria Fil Lughah al-Arabia*, Mesir: Darul Fikr, t.t. Juz. I.

Sudijono. Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Sadiman S. Arif. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajaali, 1990.

■ Sudarno. S.. *Kata Serapan dari Bahasa Arab*, Jakarta: Arika Media Cipta, 1992.

Sujana. Nana. dan Ibrahim *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Tarigan Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa Asing*, Bandung: angkasa, 1991.

-----.. *Belajar Pemerolehan Bahasa*, Bandung: angkasa, 1988.

Undang-undang No.2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wojowasito. *Perkembangan Ilmu Bahasa (Linguistik)*, Abad-20, Bandung: Shinta Dharma, t.t.

